



Warga Penuhi Malioboro Suarakan Ayo Ke Jogja

JOGJA -- Masyarakat Yogyakarta memenuhi sepanjang Malioboro hingga Tugu Yogyakarta, Minggu pagi, untuk memeriahkan "Kenduri Jogja" yang digelar Pemerintah Kota Yogyakarta bersama seluruh elemen masyarakat untuk menyuarakan ajakan datang ke Yogyakarta (Ayo ke Jogja).

Ribuan masyarakat tersebut mulai memenuhi Malioboro dan juga sepanjang Jalan Mangkubumi sejak pukul 06.00 WIB, dan terus bertambah hingga acara utama digelar sekitar pukul 07.00 WIB.

Masyarakat yang datang ke Kenduri Jogja tersebut juga membawa serta tumpeng yang

menjadi simbol utama dari acara kenduri, serta ada sebuah tumpeng besar dari Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat yang dibawa prajurit bergada.

Tumpeng setinggi satu meter dari keraton tersebut, dilengkapi dengan tujuh ayam ingkung

>> KE HAL 6

Warga Penuhi Malioboro Suarakan

Sambungan dari hal. 1

dan tujuh rupa sayuran serta lauk yang dimaknai agar masyarakat Yogyakarta selalu diberi pertolongan dan petunjuk oleh Tuhan Yang Maha Esa.

Sebelum digelar acara kenduri, juga digelar sejumlah kegiatan seperti senam bersama yang diikuti ribuan masyarakat di sepanjang Jalan Malioboro karena setiap Minggu, jalan tersebut digunakan sebagai lokasi untuk senam bersama oleh masyarakat.

Namun demikian, komunitas masyarakat yang hadir di Malioboro tersebut tidak hanya dari komunitas senam pagi, tetapi juga dari komunitas sepeda dan juga masyarakat umum yang sengaja datang ke Malioboro dengan mengenakan baju peranakan.

"Yogyakarta adalah Yogyakarta kita, dan Yogyakarta adalah milik kita semua," kata Herry yang mengenakan blangkon saat memberikan pidato untuk mengajak seluruh masyarakat untuk datang ke Yogyakarta.

Ia mengatakan, bersama dengan kegiatan tersebut diharapkan mampu menyuarakan pesan ke seluruh Tanah Air dan seluruh dunia tentang Yogyakarta yang aman, nyaman dan layak untuk dikunjungi.

Keamanan dan kenyamanan Yogyakarta, lanjut dia, adalah fakta meskipun tengah berduka karena adanya bencana letusan Gunung Merapi, namun kondisi tersebut tidak mengurangi kenyamanan bagi siapapun yang datang ke Yogyakarta.

Sementara itu, Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono (HB) X mengatakan bahwa peristiwa Kenduri Jogja tersebut adalah renungan kepada Tuhan didasari kesabaran, keikhlasan untuk memohon petunjuk menjalani masa depan.

"Erupsi Gunung Merapi sudah terjadi dan tidak perlu disesali, karena itu adalah garis tuhan. Yang perlu dilakukan sekarang adalah menatap masa depan dan terus membangun kebersamaan di antara masyarakat," ujarnya.

Kebersamaan, lanjut dia, adalah modal sosial untuk bisa bangkit dari keterpurukan dan menatap masa depan sembari terus mengabarkan bahwa Yogyakarta tetap aman dan nyaman.

Sultan HB X kemudian melakukan penotongan tumpeng

besar dan diserahkan ke sejumlah elemen masyarakat seperti wali kota, Badan Promosi Pariwisata Kota Yogyakarta (BP2-KY), agen perjalanan wisata, komunitas Malioboro dan juga tukang becak.

Sultan kemudian melakukan aba-aba mengajak masyarakat untuk datang ke Yogyakarta dengan yel-yel *Ayo ke Jogja* yang diikuti oleh masyarakat dengan melambai-lambaikan bendera kecil segitiga.

Masyarakat kemudian bersama-sama memakan ratusan tumpeng kecil yang dibawa oleh berbagai elemen masyarakat dengan duduk di sepanjang jalan.

Kunjungi Jogja
Walikota Yogyakarta Herry Zudianto mengajak seluruh elemen masyarakat baik di tanah air atau luar negeri untuk mengunjungi Yogyakarta karena Yogyakarta sudah aman untuk tempat tujuan wisata. Kenduri ini juga menjadi bukti bagi wisatawan asing bahwa Yogyakarta sudah aman ini dipusatkan di titik nol kilometer Yogyakarta.

"Mari kita tunjukkan kepada masyarakat Indonesia dan dunia bahwa Yogyakarta sudah layak untuk dikunjungi. Yogyakarta kota yang nyaman dan aman bagi kita semua," katanya.

Setelah sekian lama terpuruk akibat bencana alam erupsi Merapi, tingkat kunjungan wisatawan ke beberapa Hotel dan Restoran di Yogyakarta berangsur-angsur mulai membaik. Dalam seminggu terakhir, pasca penurunan status Merapi, kunjungan wisatawan-pun nampak mulai ada.

Hal tersebut seperti ditunjukkan oleh Manajer Promosi Purawisata, Nizar Fachri. Menurut Nizar, dalam seminggu terakhir jumlah wisatawan yang berkunjung ke Pusat Kebudayaan Purawisata mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Dari tingkat kunjungan semula yang hanya berkisar pada angka 40 persen, kini sudah mulai menunjukkan signal positif dengan ditunjukkan melalui peningkatan kunjungan wisatawan mencapai 60 persen lebih.

"Kita memang sempat kehilangan tamu sekitar 60 persen lebih akibat erupsi Merapi yang terjadi. Puncaknya adalah saat erupsi besar Merapi tanggal 4 November yang lalu, di mana pengunjung kami hanya satu orang," ungkapnya. (c17)



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 13 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005